

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM KONSEP IPA GAYA MAGNET MELALUI PEMANFAATAN ALAT PERAGA

Hasni¹, dan Herliani²

*MI DDI 3 Purangi.
hasni034327@gmail.com

²MI DDI 3 PURANGI

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan prestasi belajar siswa pada Kompetensi Dasar Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya (2) Mengkaji hambatan kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan metode pada pembelajaran IPA dengan meteri gaya magnet (3) mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (4) mengetahui bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V MI DDI 3 Purangi. Variabel yang menjadi sasaran pembelajaran dalam pembelajaran ini adalah prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa MI DDI 3 Purangi, sedangkan variabel (x) pemanfaatan alat peraga. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, sebagai populasi (subjek yang diberi tindakan) siswa kelas V MI DDI 3 Purangi yang berjumlah 18 siswa terdiri dari L = 13, P = 5 siswa.

Kata Kunci: Pemanfaatan Alat Peraga, Gaya Magnet, Ilmu Pengetahuan Alam.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Muhibbin syah, 2004).

Pengalaman siswa dalam kelompok merupakan pedoman untuk melaksanakan proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran IPA. Guru sebagai penyaji materi pembelajaran wajib dan harus memperhatikan aspek-aspek individual siswa sebagai subyek yang menerima materi pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kemampuan siswa di dalam kelas.

Sudah barang tentu teknik yang dipakai harus berorientasi pada tingkat kemampuan rata-rata siswa. Dampak pemakaian teknik ini tentu saja ada yaitu bagi siswa yang tergolong kurang cepat dalam menyerap materi dari guru atau dapat pula dikatakan siswa tersebut mengalami kesulitan sewaktu menerima pelajaran. Lain halnya dengan siswa yang tergolong memiliki kemampuan pemahaman yang baik. Ia hanya merasa mudah dalam mengikuti proses pembelajaran dari guru.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan Prestasi kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang dirinya dan alam sekitarnya, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan- gagasan.

Nilai mata pelajaran IPA belum begitu memuaskan bagi kami sebagai peneliti, terbukti nilai IPA tentang gaya magnet pada ulangan harian memperoleh nilai tertinggi 80, nilai terendah 30, dan nilai rata-rata 58. Untuk itu penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan harapan setelah penelitian ini akan dapat meningkatkan nilai IPA tentang gaya magnet setelah menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Apabila guru telah menggunakan alat peraga dalam penyampaian materi, akan sangat mempengaruhi peningkatan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang gaya magnet khususnya kelas lima MI DDI 3 Purangi.

Penggunaan alat peraga pada pelajaran IPA sangat perlu sekali, karena untuk memudahkan siswa menerima materi pelajaran. Sebenarnya sangat banyak sekali cara pembelajaran pada pelajaran IPA yang lain, namun yang kami teliti adalah penggunaan alat peraga pada mata pelajaran IPA tentang gaya magnet terutama bagi kelas 5 MI DDI 3 Purangi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukanlah penelitian lebih jauh guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam konsep ipa gaya magnet melalui pemanfaatan alat peraga bagi siswa kelas V Mi Ddi 3 purangi Kecamatan Sendana Kota Palopo

METODE

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas, untuk itu peneliti mempersiapkan setting penelitian berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasarana, kondisi Guru dan Siswa, serta gambaran umum Madrasah penelitian. Penelitian di laksanakan di MI DDI 3 Purangi, Kecamatan Sendana Kota palopo. Adapun pemilihan tempat penelitian ini karena kami bertugas sebagai guru di MI DDI 3 Purangi, Kecamatan Sendana, Kota Palopo, dan masalah ini belum pernah

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

diteliti di MI DDI 3 Purangi. Kondisi sekolah dan kelas beserta materi pelajaran telah dipahami dan diketahui penulis sebelumnya. Pada penelitian ini yang diteliti adalah siswa kelas V MI DDI 3 Purangi Kecamatan Sendana Kota Palopo sejumlah 18 (delapan belas) siswa. Sejumlah siswa tersebut terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah DDI 3 Purangi. Pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah siswa kelas V MI DDI 3 Purangi sebanyak 18 siswa, yang terdiri dari laki-laki 13 siswa dan perempuan 5 siswa. Dari 18 siswa ini sebagian besar menganggap bahwa pelajaran IPA termasuk pelajaran yang sulit. Maka dari sekian banyak siswa hanya sebagian kecil saja yang menyukai pelajaran IPA dan sebagian besar siswa menyatakan kesulitan untuk memahami materi IPA, setinggi setiap akhir semester selalu memiliki rata-rata yang rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, rendahnya prestasi IPA disebabkan banyak permasalahan, diantaranya cara belajar siswa yang kurang tepat dan cara penyampaian guru yang juga kurang menggunakan alat peraga yang tepat. Sebagian besar siswa dalam belajar IPA khususnya pada materi gaya magnet hanya melalui buku paket yang di sampaikan guru yang selama ini masih menggunakan metode ceramah saja sehingga pemahaman anak masih verbalisme dan prestasi belajar anak masih rendah.

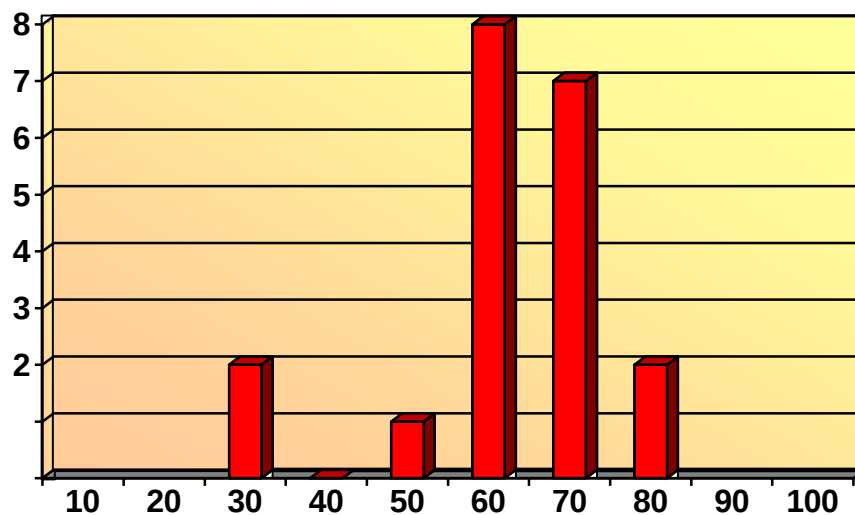
Melalui penelitian ini saya menggunakan metode eksperimen dalam menyampaikan pembelajaran IPA materi gaya magnet menambah semangat anak dan pembelajaran lebih menarik karena siswa melakukan percobaan secara langsung sehingga prestasi siswa pada pembelajaran IPA meningkat.

Tabel 1. Hasil Nilai Kondisi Awal Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester I MI DDI 3 Purangi, Kecamatan Sendana Kota Palopo

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Afrhah Ilah Artika	50	Belum Tuntas
2.	Aisyah Hendra Baddu	70	Tuntas
3.	Alif	60	Belum Tuntas
4.	Andi Alif Imansyah	70	Tuntas
5.	ARKA MAULANA	60	Belum Tuntas

6.	Chanza Pricylia Maeska	30	Belum Tuntas
7.	Gabriel	75	Tuntas
8.	Islamuddin	60	Belum Tuntas
9.	Isral	70	Tuntas
10.	Muh.Abd Syukur Abdi Palakian	80	Tuntas
11.	Muh. Alqhifari	70	Tuntas
12.	Muh. Fhajry	70	Tuntas
13.	Muh. Yusran	65	Tuntas
14.	Naylha	60	Belum Tuntas
15.	Rifki	80	Tuntas
16.	Rumaisyah	75	Tuntas
17.	Abd. Rahim	30	Tuntas
18.	Abd. Rahman	60	Belum Tuntas

Gambar 1. Hasil Nilai Kondisi Awal Mata Pelajaran IPA Kels V Semester I MI DDI 3 Purangi Kecamatan Sendana Kota Palopo

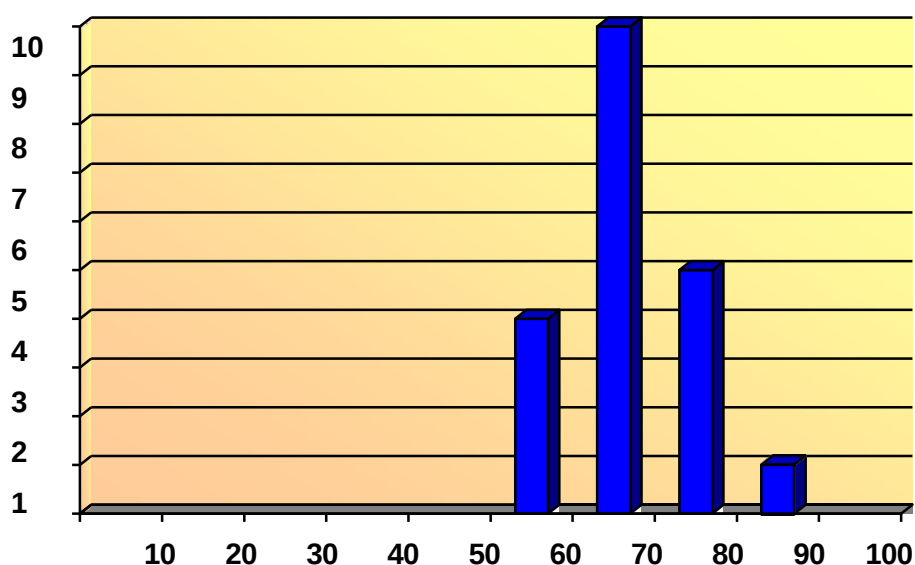


Tabel 2. Hasil Siklus I Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester I MI DDI 3 Purangi Kecamatan Sendana Kota Palopo

No	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan
1.	Afrhah Ilah Artika	60	Belum Tuntas
2.	Aisyah Hendra Baddu	75	Tuntas

3.	Alif	65	Tuntas
4.	Andi Alif Imansyah	75	Tuntas
5.	Arka Maulana	70	Tuntas
6.	Chanza Pricylia Maeska	60	Belum Tuntas
7.	Gabriel	82	Tuntas
8.	Islamuddin	70	Tuntas
9.	Isral	80	Tuntas
10.	Muh.Abd Syukur Abdi Palakian	85	Tuntas
11.	Muh. Alqhifari	80	Tuntas
12.	Muh. Fhajry	75	Tuntas
13.	Muh. Yusran	70	Tuntas
14.	Naylha	68	Tuntas
15.	Rifki	90	Tuntas
16.	Rumaisyah	80	Tuntas
17.	Abd. Rahim	78	Tuntas
18.	Abd. Rahman	75	Tuntas

Gambar 2. Hasil Kondisi Siklus I Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester I MI DDI 3 Purangi Kecamatan Sendana Kota Palopo



Observasi atau pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan supervisor dan teman sejawat dengan menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan secara kolaboratif pula agar mendapatkan data yang lebih lengkap. Hal-hal diobservasi oleh kepala sekolah atau supervisor adalah tentang kegiatan guru dalam mengimpelemntasikan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan pias-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Data Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai		
		Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1.	Kegiata pra pembelajaran membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup	1,9	3,24	3,9

Keterangan kriteria penilaian (3-4 = sangat baik), (2-2,9 = Baik) dan (1-1,9 = Cukup baik). Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di observasi oleh teman sejawat, hal-hal yang diobservasikan adalah kegiatan keterlibatan siswa dalam tahap pra pembelajaran, kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan siswa atau aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Aktivitas Belajar siswa

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus II		Siklus II		Σ siswa 20
		F	%	F	%	
1	Pra Pembelajaran					
	1. Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	16	80	20	100	
	2. Kesiapan menerima pembelajaran	14	70	19	95	
II	Kegiatan membuka pelajaran					

	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan Apresiasi	14	70	18	80	
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	14	70	20	100	
III	Kegiatan Inti Pembelajaran					
	A. Penjelasan materi pelajaran					
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pembelajaran	13	65	16	80	
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	14	70	16	80	
	3. Adanya interaksi positif antar Siswa	13	65	19	95	
	4. Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-siswa materi pembelajaran	13	65	19	95	
	B. Pendekatan / Strategi belajar					
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan Belajar	13	65	18	90	
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan	13	65	17	85	
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan	13	65	16	80	
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran	13	65	20	100	
	5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan	14	70	19	95	

	tenang dan tidak terasa tertekan					
	6. Siswa merasa senang menerima Pelajaran	13	65	19	95	
	C. Pemanfaatan mediam pembelajaran/sumber belajar					
	1. Adanya interaksi positif antar siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	12	60	20	100	
	2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media Pembelajaran	12	60	18	90	
	3. Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	13	65	18	90	
	D.Penilaian proses dan hasil belajar					
	1. Siswa merasa terbimbing	13	65	20	100	
	2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	13	65	18	90	
	E. Penggunaan bahasa					
	1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar	12	60	18	90	
	2. Siswa mengajukan pertanyaan dengan lugas	12	60	18	90	
IV	Penutup					

1. Siswa secara aktif rangkuman	12	60	18	90	
2. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	13	65	16	80	
Rata-rata %		65,65		91,30	

Kriteria Penilaian :

Rata-rata prosentase : 76 – 100%	=	sangat baik
51 – 75 %	=	baik
26 – 50 %	=	cukup baik
<26 %	=	kurang baik

Dalam pelaksanaan kegiatan inti peneliti melakukan observasi atau melaksanakan penilaian proses tentang *performance* siswa. Data diperoleh dari lembar penilaian dan kuesioner sehingga setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Data Pembelajaran Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Σ anak 20
		f	%	f	%	
1.	Mendefinisikan bentuk magnet	12	60	18	90	
2.	Menyebutkan sifat magnet	12	60	19	90	
3.	Mengelompokkan benda magnet	11	55	18	90	
4.	Mengelompokkan benda non magnet	13	65	19	90	
			60,00 %		90,00 %	

Tabel 6. Hasil Kuisisioner dari Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		Σ anak 20
		f	%	f	%	
1.	Senang IPA	13	65	19	95	
2.	Suka bereksperimen	13	6	18	90	
3.	Berani bertanya pada guru	16	80	19	95	
4.	Dapat menjawab pertanyaan	16	80	18	90	

	guru				
	Rata-rata		72,50 %		92,50 %

Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian proses dengan, pengamatan dan dari penilaian akhir dengan tes individu. Hasil belajar tes akhir ini diperoleh dari lembar tes individu siswa. Setelah dilaksanakan penelitian siklus II diperoleh data berikut ini:

Tabel 7. Hasil Siklus II Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester I MI DDI 3 Purangi Kecamatan Sendana Kota Palopo

No	Nama Siswa	Siklus II	Keterangan
1.	Afrhah Ilah Artika	60	Belum tuntas
2.	Aisyah Hendra Baddu	75	Tuntas
3.	Alif	65	Tuntas
4.	Andi Alif Imansyah	80	Tuntas
5.	Arka Maulana	70	Tuntas
6.	Chanza Pricylia Maeska	65	Tuntas
7.	Gabriel	85	Tuntas
8.	Islamuddin	70	Tuntas
9.	Isral	80	Tuntas
10.	Muh.Abd Syukur Abdi Palakian	85	Tuntas
11.	Muh. Alqhifari	90	Tuntas
12.	Muh. Fhajry	75	Tuntas
13.	Muh. Yusran	70	Tuntas
14.	Naylha	75	Tuntas
15.	Rifki	95	Tuntas
16.	Rumaisyah	90	Tuntas
17.	Abd. Rahim	70	Tuntas
18.	Abd. Rahman	75	Tuntas

Tabel 8. Hasil Nilai Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester I MI DDI 3 Purangi Kec Sendana Kota Palopo

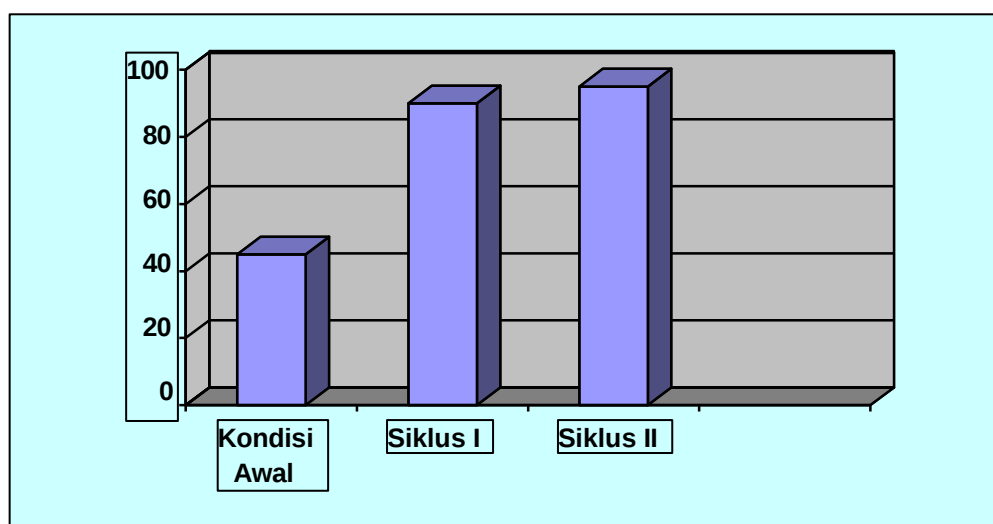
No	Nama Siswa	Nilai			Keterangan
		Awal	Siklus I	Siklus II	
1.	Afrhah Ilah Artika	50	60	60	Belum tuntas
2.	Aisyah Hendra Baddu	70	75	75	Tuntas
3.	Alif	60	65	65	Tuntas
4.	Andi Alif Imansyah	70	75	80	Tuntas
5.	Arka Maulana	60	70	70	Tuntas
6.	Chanza Pricylia Maeska	30	60	65	Tuntas
7.	Gabriel	75	82	85	Tuntas
8.	Islamuddin	60	70	70	Tuntas
9.	Isral	70	80	80	Tuntas
10.	Muh.Abd Syukur Abdi Palakian	80	85	85	Tuntas
11.	Muh. Alqhifari	70	80	90	Tuntas
12.	Muh. Fhajry	70	75	75	Tuntas
13.	Muh. Yusran	65	70	70	Tuntas
14.	Naylha	60	68	75	Tuntas
15.	Rifki	80	90	95	Tuntas
16.	Rumaisyah	75	80	90	Tuntas
17.	Abd. Rahim	30	78	70	Tuntas
18.	Abd. Rahman	60	75	75	Tuntas

Tabel 9. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa.

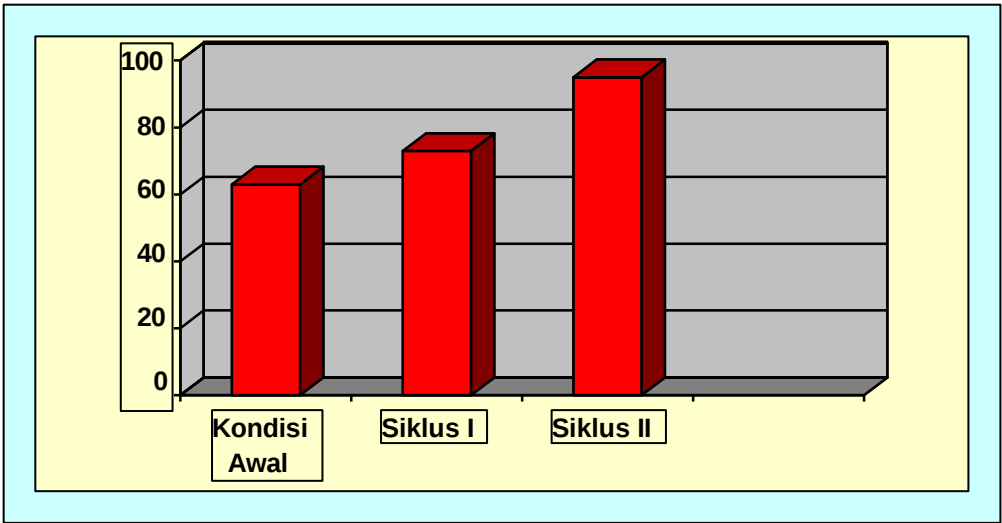
No	Nilai dari Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket
		f	l	f	%	f	%	
1	10-19	-	-	-	-	-	-	Σ Anak 20 Indikator keberhasilan penelitian ini sedikitnya 76% jumlah
2	20-29	-	-	-	-	-	-	
3	30-39	2	10	-	-	-	-	
4	40-49	-	-	-	-	-	-	
5	50-59	1	5	-	-	-	-	

6	60-69	8	40	4	20	3	15	siswa telah dapat mencapai KKM.
7	70-79	7	35	10	50	10	50	
8	80-89	2	10	5	25	4	20	
9	90-99	-	-	1	5	3	15	
10	100	-	-	-	-	-	-	
	KKM	65	-	65	-	65	-	
	Nilai terendah	30	-	60	-	60	-	
	Nilai Tertinggi	80	-	90	-	95	-	
	Prosentase tuntas	-	45,00	-	90,00		95,00	
	Prosentase blm tuntas	-	55,00	-	10,00		5,00	
	nilai rata-rata kelas	63	-	73,80	-	76%		

Gambar 3. Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester I MI DDI 3 Purangi Kecamatan Sendana Kota Palopo



Gambar 4. Pencapaian nilai rata-rata kelas



Setelah kegiatan penilaian akhir diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran IPA tentang magnet dengan peraga konkrit, ternyata ada siswa yang tertarik dan semangat, cukup tertarik cukup bergairah, kurang menarik atau kurang bergairah. Berikut ini data setelah dilaksanakan Siklus.

Tabel 10. Pendapat siswa tentang proses pembelajaran Tematik kelas I.

No	Aspek yang dinilai pendapat siswa tentang proses pembelajaran	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket Σ Anak 18
		f	%	f	%	f	%	
1.	Tertarik atau Bersemangat	7	35,00	12	60,00	15	75,00	
2.	Cukup tertarik atau cukup bergairan.	4	20,00	5	25,00	4	20,00	
3.	Kurang tertarik atau kurang bergairah	4	45,00	3	15,00	1	5,00	

Dalam kegiatan pembelajaran yang saya laksanakan pada siklus I ini sesuai rencana pembelajaran yang saya buat meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, eksperimen. Pada pelaksanaan tindakan dalam kegiatan pembelajaran di lakukan pengamatan/observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti, kepala sekolah dan teman

sejawat dengan mengisi blangko penilaian yang telah disiapkan. Dalam hasil pengamatan proses diskusi kelompok tanpa bimbingan guru menunjukkan kegiatan inti sampai kegiatan akhir terjadi peningkatan meskipun rata-rata berbobot cukup, namun yang jelas. Mereka sudah berani berpendapat dibandingkan dengan kondisi awal terbukti dari jumlah 18 siswa yang aktif bertanya mengemukakan pendapat ada 15 anak, 3 anak lainnya kreasi kurang aktif. Data nilai siswa setelah pembelajaran siklus I yang diperoleh:

1. Rata-rata yang diperoleh 72 atau daya serapnya 72%
2. Siswa yang mendapat nilai 75 keatas sebanyak 15 anak
3. Siswa yang mendapat nilai kurang 60 sebanyak 5 anak

Siswa yang telah memiliki ketuntasan belajar (dengan nilai 75 keatas) sebanyak 11 anak dari jumlah 18 siswa atau 72,00% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 8 anak dari jumlah 18 siswa atau 23,00%.

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 67 dari 18 siswa 2 siswa mendapat nilai 80, 6 siswa mendapat nilai 70, 7 siswa mendapat nilai 60, 1 siswa mendapat nilai 50 dan 2 siswa mendapat nilai 30. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65,00, siswa tuntas belajar 9 siswa prosentase tuntas belajar 45,00%, siswa belum tuntas belajar 1 siswa prosentase belum tuntas belajar 55,00% nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media konkrit pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 73,80 dari 18 siswa, 4 siswa mendapat nilai 60, 8 siswa mendapat nilai 70, 5 siswa mendapat nilai 80, 1 siswa nilai mendapat 90.

Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas Ulangan harian menjadi 76 dari 18 siswa 1 siswa mendapat nilai 60, 1 siswa mendapat nilai 65, 9 siswa mendapat nilai 75, 2 siswa mendapat 80, 2 siswa mendapat nilai 85, 2 siswa mendapat nilai 90, 1 siswa mendapat nilai 95. Dengan prosentase tuntas belajar klasikal 95,00% dan prosentase belum tuntas belajar klasikal 5,00%, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 63 meningkat menjadi 73,80 pada siklus I, dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 76. Prosentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 45,00% menjadi 90,00% setelah siklus I, dan menjadi 95,00% setelah siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ditetapkan 75,00% siswa telah tuntas belajar.

Dari hasil wawancara ketika kegiatan refleksi pembelajaran tentang ketertarikan siswa pada pelajaran IPA dengan pembelajaran kontekstual menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 18 siswa yang tertarik 7 siswa sebanyak 35,00%, 4 siswa cukup tertarik sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 9 siswa sebanyak 45,00%. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari 18 siswa 8 siswa tertarik sebanyak 60,00%, 5 siswa cukup tertarik sebanyak 25,00%, 3 siswa kurang tertarik sebanyak 15,00% dan setelah dilaksanakan siklus II terjadi peningkatan dari 18 siswa 13 anak tertarik sebanyak 75,00%, siswa yang cukup tertarik 4 anak sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 1 anak sebanyak 5,00%, ketertarikan siswa ini memacu keaktifan belajar siswa terbukti hasil belajar meningkat. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan peraga konkrit telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala sekolah, dari kondisi awal mencapai nilai 1,9 kriteria cukup baik menjadi 3,24 kriteria sangat baik pada siklus I dan meningkat menjadi 3,9 kriteria sangat baik pada siklus II.

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara supervisor, teman sejawat, dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa kelas V (lima) dalam belajar pembelajaran IPA dengan peraga konkrit awal 45,00% menjadi 90,00% pada siklus I berarti naik 45% dan menjadi 95,00% pada siklus II berarti naik 5,00%. Pada indikator partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I 65,65% menjadi 91,30% pada siklus II terjadi kenaikan 25,65%, dari pengamatan performance siswa dalam melaksanakan eksperimen kelompok pada siklus I 60,00% menjadi 90,00% pada siklus II mengalami kenaikan 30,00% dan dari hasil kuesioner siswa 72,50% pada siklus I menjadi 92,50% pada siklus II meningkat 20,00%. Indikator keberhasilan tentang keaktifan dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada penelitian ini 75% jumlah siswa berarti telah berhasil. Hal ini diamati pada proses yang menghadirkan suasana pembelajaran sehingga siswa pun mampu memecahkan masalah. Kemampuan guru dalam menggunakan peraga konkrit dari pra pembelajara sampai kegiatan akhir atau penutup mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa pada tes akhir atau pada ulangan harian mengalami peningkatan prosentase siswa tuntas belajar pada kondisi awal 45,00% menjadi 90,00% pada siklus I berarti naik 45,00% dan menjadi 95, 00% pada siklus II naik 5,00%. Indikator keberhasilan tentang hasil belajar siswa pada penelitian ini ditetapkan minimal 75% jumlah siswa telah mencapai KKM berarti telah berhasil. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 63 menjadi 73,80 pada siklus I naik 10,80 poin

dan menjadi 76 pada siklus II naik 2,20 poin. Indikator keberhasilan tentang nilai rata-rata kelas pada penelitian ini ditetapkan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65,00 berarti sudah berhasil. Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif dapat memecahkan masalah dan kemampuan guru meningkat serta hasil belajar siswa meningkat dan karena siklus II hasilnya sudah meningkat maka penelitian dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam proses perbaikan pembelajaran IPA Kelas V MI DDI 3 Purangi dengan memanfaatkan alat peraga sebagai upaya peningkatan belajar siswa dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat dan motivasi murid pada kegiatan belajar mengajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen meningkat pada setiap siklusnya.
2. Murid lebih aktif dan antusias untuk merespon stimulus dari guru selama kegiatan belajar mengajar.
3. Kemampuan murid memahami isi pembicaraan meningkat. Ini tampak dari banyaknya murid yang berani tampil untuk berbicara.
4. Hasil tes unjuk kerja murid yang dilakukan oleh guru menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya.
5. Dalam proses perbaikan pembelajaran dengan memanfaatkan alat peraga dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam pemanfaatan alat peraga menambah pengetahuan dan wawasan terhadap materi pelajaran sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Bruner (dalam Handoyo.1990.148) *Teori Belajar*.

Depertemen Pendidikan Nasional (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta.

Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Penelitian Tindakan Kelas PPDGT*. Bandung 2003.

Gagne (dalam Ismail, 1998) *Komponen Sumber Belajar*.

Tim Seqip, (2002) *Buku IPA Guru*. Jakarta. Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Waler Klinger (1997) "*Metode Pengajaran Ilmu Pendidikan Alam*" Nurn Berg: Erziehung Swiss. Fakultat Der Universitat Erlangen.

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>